



Not A Perfect Wedding

Asri Tahir

Download now

Read Online ➔

Not A Perfect Wedding

Asri Tahir

Not A Perfect Wedding Asri Tahir

Raina Winatama: Di hari pernikahanku, aku kehilangan mempelai. Bukan karena dia melarikan diri. Tapi dia pergi untuk selamanya.

Prakarsa Dwi Rahardi : Di hari pernikahanku, aku kehilangan mempelai. Bukan karena dia melarikan diri. Tapi aku harus pergi untuk selamanya.

Pramudya Eka Rahardi : Di hari pernikahan adikku, aku harus menjadi mempelai laki-laki. Menjalankan sebuah pernikahan yang harusnya dilakukan oleh adikku, Prakarsa Dwi Rahardi.

Editor's Note

Pernikahan yang indah adalah impian setiap orang di dunia ini. Tapi bagaimana jadinya kalau akhirnya Anda harus menikah dengan orang yang sebelumnya bahkan tidak pernah Anda temui?

Not A Perfect Wedding menghadirkan fakta bahwa belajar mencintai adalah satu-satunya cara. Tidak ada yang tidak mungkin. Ketulusan seseorang akan mengalahkan kekerasan hati, ketulusan dan cinta akan membalut luka dan menyembuhkannya. Not A Perfect Wedding akan menunjukkan caranya bagi pembaca.

Not A Perfect Wedding Details

Date : Published March 4th 2015 by Elex Media Komputindo

ISBN :

Author : Asri Tahir

Format : Paperback 312 pages

Genre : Romance, Adult, Family, Novels

 [Download Not A Perfect Wedding ...pdf](#)

 [Read Online Not A Perfect Wedding ...pdf](#)

Download and Read Free Online Not A Perfect Wedding Asri Tahir

From Reader Review Not A Perfect Wedding for online ebook

Yulan says

Pram itu masyaallah.. manis banget sampe giung gue bacanya hahah. Sama Sashi aja nih, yang udah jelas-jelas udah "nendang" dia, dia masih bisa gitu, bilang "I miss you."
Ampuuun deh lakik kelakuannya.

Nisa Rahmah says

Raina Winatama

Di hari pernikahanku, aku kehilangan mempelaiku. Bukan karena dia melarikan diri. Tapi dia pergi untuk selamanya.

Prakarsa Dwi Rahardi

Di hari pernikahanku, aku kehilangan mempelaiku. Bukan karena dia melarikan diri. Tapi aku harus pergi untuk selamanya.

Pramudya Eka Rahardi

Di hari pernikahan adikku, aku harus menjadi mempelai laki-laki. Menjalankan sebuah pernikahan yang harusnya dilakukan oleh adikku, Prakarsa Dwi Rahardi.

Sehari sebelum pernikahannya, kakak Raka datang dari luar negeri untuk menghadiri pernikahan Raka dan Raina. Sehari sebelum pernikahannya pula, Raka mengalami kecelakaan yang fatal. Persiapan pesta sudah dilakukan, namun fakta bahwa pengantin prianya tengah sekarat membuat kedua keluarga ini harus mencapai sebuah keputusan besar. Apalagi, keputusan tersebut didasari oleh permintaan terakhir sang calon pengantin kepada kakaknya agar Pram menggantikan posisi dirinya untuk menjaga Raina, sang calon mempelai wanita.

Akhirnya, dengan berlandaskan sebuah kebohongan, pesta pernikahan digelar dengan mengganti mempelai pria dengan kakaknya. Sang pengantin wanita tidak tahu-menahu sampai pada saat semuanya terlambat untuk diakhiri. Suaminya adalah Pram, bukan Raka yang ternyata sudah meninggal dunia semalam. Tentu saja Raina marah atas jebakan ini. Terutama, ia membenci keluarganya sendiri yang dengan tega menutupi kenyataan dan justru malah menyetujui kebohongan. Ia merasa terjebak dengan seseorang yang bahkan tidak pernah dikenali sebelumnya.

Mulanya Raina kasihan dengan Pram yang turut menjadi korban jebakan pernikahan palsu ini. Tapi, ketika dia mengetahui bahwa Pram juga terlibat dan turut menyetujui rencana ini, dia jadi ikut membenci pria itu yang ternyata sepuluh tahun lebih tua darinya. Tiga bulan pernikahan meeka dilalui dengan saling diam, tidak ada penjakakan karena Raina menjaga jarak dan menganggap Pram sebagai orang asing baginya, hanya dua orang yang tinggal dalam satu apartemen tanpa mempunyai ikatan apapun selain cinta. Jangankan menjalani hubungan sebagaimana layaknya suami istri, mereka bahkan lebih seperti kakak adik yang baru saja bertemu dan baru mengenal.

Namun, cinta datang karena terbiasa. Lambat laun mereka saling menyadari kehadiran satu sama lain. Raina

mulai membuka diri tentang kehidupannya, juga mencari tahu tentang hidup Pram yang ternyata, dia sama sekali buta tentang pria itu dan masa lalunya. Ketika cinta mulai tumbuh di antara mereka, cerita dari masa lalu mewarnai kehidupan mereka. Mantan kekasih Pram dari luar negeri datang ke Jakarta. Raina cukup terkejut dan memang dia menyadari bahwa dia tidak tahu apa-apa tentang percintaan pria itu sebelum menikah dengannya. Pun dengan keberadaan Sashi, masa lalu Pram yang bahkan sampai sekarang belum dapat dilupakannya. Sifat Raina yang kekanak-kanakan menambah bumbu sedap dalam prahara rumah tangga mereka.

Bagaimana keluarga kecil ini menjalani kehidupan rumah tangga mereka yang dilandasi dengan sebuah pondasi yang rapuh? Apakah mereka sanggup menghadapi percikan dalam rumah tangga mereka maupun badai besar yang datang melanda?

Buku kesepuluh yang saya selesaikan di bulan ini. Well, bintang 3,5 saya berikan untuk novel ini. Kesan saya terhadap buku ini, jujur saja, baru menginjak halaman dua puluhan sampai tiga puluhan, saya merasa kalau buku ini terlalu drama, plotnya seperti sinetron. Sebuah pernikahan jebakan, pergantian peran mempelai pria, kebohongan pada pengantin wanitanya..., itu membuat saya mengernyitkan dahi. Entah apakah memang yang seperti itu pernah ada dalam dunia nyata, tapi plotnya bagi saya terlalu tidak nyata dan menyentuh kehidupan sehari-hari. Masa' iya ada sekelompok orang yang mau-maunya terlibat persekongkolan seperti itu di tengah suasana duka? Well, kita berbicara pernikahan yang sakral ini ya. Tentu saja tidak ada yang mengamini sebuah dusta dan kebohongan di awal gerbangnya. Tapi..., yah, balik lagi ke judulnya sih ya "*Not A Perfect Wedding*".

Oke selanjutnya, setengah buku saya merasa ini novel nggak banget karena tokoh perempuannya yang jauh dari sifat dewasa, padahal usianya seperempat abad lho. Tapi, saya pertahankan untuk terus membaca hingga pada akhirnya baru bisa benar-benar menikmati buku ini setelah melalui setengah bukunya. Setelahnya, apalagi pas sudah muncul benih-benih cinta yang tumbuh dan berkembang di kedua tokohnya, saya mulai suka. Saya pikir, separuh sisa cerita yang belum saya baca akan diisi dengan bagaimana mereka mengembangkan cinta saja, dan ternyata prediksi saya tidak meleset. Namun, ada banyak hal yang membuat saya tidak bosan sebosan bagian-bagian awal cerita ini. Jadi, saya cukup menikmati. Meskipun masih terganggu sampai ikut terbawa emosi dengan karakter perempuannya yang terlalu bocah dan *childish*.

Kesimpulan yang bisa saya ambil dari membaca novel ini adalah: jangan terlalu bocah, dewasalah menghadapi takdir dan permasalahan rumah tangga yang menerpa. Oke, mungkin ini hanyalah wacana karena saya toh belum melaluinya, hahahaha, tapi setidaknya dengan membaca buku ini jadi ada pelajaran yang bisa dipetik, kan?

Dan kesimpulan kedua, jangan gampang mengucap kata "cerai", dan kalau ada masalah rumah tangga jangan main kabur ke rumah orangtua. Kalau permintaan cerainya dikabulkan, galau juga kan? Dan kalau perkara rumah tangga yang harusnya bisa diselesaikan dua kepala jadi membuat yang lain bertanya-tanya kan ya? Oke, ini masih sekadar wacana, hahahaha. Semoga saja dalam waktu dekat bisa mengalaminya sendiri gitu =))

Nah itu tadi dari segi cerita. Kalau masalah teknis, saya cukup terganggu dengan penulisan tanda baca di kalimat-kalimatnya. Banyak sekali, yang harusnya diakhiri dengan koma justru malah diberi titik. Jadi dalam kepala saya, saat baca di bagian-bagian itu, seperti ada jeda. Jeda yang kebanyakan. Dan itu cukup mengganggu. Ada beberapa typo juga dan kesalahan pemilihan kata, beberapa tanda baca yang seharusnya ada jadi nggak ada. Tapi *so far*, saya cukup senang kok membacanya.

Rizky says

Bagaimana perasaanmu jika ternyata orang yang menikahimu bukanlah pria yang kamu cintai? Bahkan sekalipun dia adalah kakak dari pria yang kamu cintai tetapi dia hanyalah orang asing bagimu. Itulah yang menjadi premis dalam kisah ini.

Raina begitu kaget saat hari pernikahannya ternyata pria yang berhadapan dengan papanya dan mengucapkan ikrar ijab kabul bukanlah Raka, kekasihnya. Dimana sesungguhnya Raka? Apa yang sesungguhnya terjadi? Mengapa malah Pram yang sekarang resmi menjadi suaminya? Mengapa dia harus mengalami semua ini?

Itu semua yang sedang bermain di pikiran Raina. Raina begitu kaget karena ternyata pria yang dinikahinya bukanlah Raka melainkan Pram. Padahal hari ini adalah hari yang ditunggu-tunggu olehnya. Hari dimana dia dan Raka telah berjanji untuk mengikrarkan diri dalam ikatan sebuah pernikahan.

Ternyata takdir berkata lain. Kecelakaan yang menimpa Raka sehari sebelum hari pernikahan mereka membuat Raka harus pergi selama-lamanya. Hal yang baru diketahui oleh Raina setelah ijab kabulnya dengan Pram, kakak lelaki Raka.

Ini sungguh mengejutkan dan Raina berharap ini semua hanyalah mimpi buruk. Rasanya baru kemarin dia mengobrol bersama Raka ternyata Raka sudah pergi selamanya meninggalkannya. Meninggalkan dirinya untuk menerima kenyataan bahwa dia telah terikat pernikahan dengan Pram.

Awalnya Raina ingin menolak pernikahannya dengan Pram. Raina pun menjadi amat sangat marah kepada keluarganya karena membiarkan semua ini terjadi. Tetapi Pram begitu teguh dengan keyakinan dan janjinya kepada Raka. Pram telah berjanji untuk menjaga Raina.

Dimulailah kehidupan pernikahan Raina dan Pram yang bukan karena cinta. Hanya berawal dari sebuah janji terhadap Raka. Janji untuk selalu menjaga Raina. Tetapi perlahan-lahan hubungan mereka pun semakin mencair. Mereka mulai saling bisa menerima satu sama lain. Pram ternyata sosok pria dewasa yang begitu sabar menghadapi Raina yang manja dan kadang-kadang egois. Perlahan-lahan CINTA pun hadir diantara keduanya. Namun, tetap saja mereka terlalu gengsi untuk mengakui.

Kemudian datang sosok masa lalu Pram, Sashi wanita yang pernah sangat dicintai oleh Pram yang membuatnya begitu patah hati. Sashi yang mengharapkan bisa kembali kepada Pram. Pram pun mulai terusik dengan kehadiran Sashi. Dan mulai berbohong kepada Raina. Raina pun tidak yakin dengan perasaan Pram terhadapnya. Malah meminta untuk bercerai. Bagaimana akhir kisah mereka? Sanggupkah mereka bertahan dalam pernikahan mereka?

Premis cerita ini menarik, tentang calon suami pengganti. Sebagai debut, penulis cukup mampu membuat ceritanya mengalir. Aku bisa merasakan perlahan-lahan chemistry diantara Raina dan Pram terbangun. Raina dan Pram bagaikan 2 kutub yang saling berbeda tetapi bisa saling melengkapi. Kadang-kadang aku dibuat gregetan dengan sikap Raina yang egois dan manja.

Melalui kisah Raina dan Pram, sebagai pembaca aku jadi tahu bahwa tidak ada pernikahan yang sempurna. Masing-masing pasangan harus mampu bertahan dan saling mendukung dalam membangun fondasi

pernikahan, tidak cukup 1 pihak saja. Tidak hanya butuh cinta, tetapi juga kesabaran, pengertian dan kesetiaan akan janji pernikahan itu sendiri.

Walau memang masih kutemukan typo dan penempatan tanda baca yang tidak sesuai, aku masih tetap menikmati kisah ini. Semua elemen dalam novel ini begitu saling terkait. Kehadiran tokoh-tokoh pendukung, seperti Arman dan Pasha kakak lelaki Raina pun menjadikan novel ini jauh lebih menarik. Interaksi mereka begitu dalam sehingga aku pun membayangkan begitu beruntungnya Raina memiliki kakak yang sangat mencintainya.

Endingnya tentunya sesuatu yang sudah kuduga sejak awal. Tidak dipaksakan dan memang itulah takdir...Sampai di akhir cerita, aku malah berharap penulis bisa membuat cerita lainnya khusus untuk Arman, Pasha dan Dilla^^

Vivie Sitorus says

Waktu pertama kali baca blurb novel ini rasa penasaran mengusikku. Seperti apa dan bagaimana nanti pernikahan yang bahkan belum mereka bayangkan sebelumnya? Kaku... Tebakanku seperti itu. Lalu rasa penasaran saya meningkat sejak menonton trailer book novel ini. Mengharukan sekali sampai aku benar-benar yakin harus menjadi bagian dari perjalanan kisah mereka nanti. Belum lagi soal kematian mempelai laki-laki... Penasaran saya semakin meraja lela...

Ketika saya membacanya pun, saya menyukai tutur bahasa penulis yang mengalir. Namun hanya satu yang bikin saya merasa janggal. Yaitu mengenai kematian Raka dan proses pemakaman yang begitu kilat. Saya merasa aneh aja, emang ada ya... yang kayak begitu? Ketika salah satu keluarga pergi untuk selamanya masih memikirkan soal pernikahan? Kan bisa ditunda kapan-kapan. Namun... hal itu termaafkan dengan paragraf-paragraf setelahnya. Saya yakin dan percaya bahwa penulis punya alasan yang kuat mengapa alurnya seperti itu. Lagi-lagi soal pengemasan... Saya menyukai cara bertutur penulis. Baiklah... saya baru membaca sampai bab 9, tapi sudah manis dan bisa membuat saya berada dalam emotional fool...

Aaarrgghhh... Mas Pram...

*review lengkap baca di blog saya..

Dhyn Hanarun says

"Hidup di antara mimpi dan kenyataan, seperti itulah kini dia menjalaninya. Mimpinya selalu mengisyaratkan bahwa kebahagiaannya masih bersama Raka. Tapi pada kenyataannya Pram-lah yang ada di sisinya, menemani harinya dan juga segala kesedihannya." – halaman 106

Sehari menjelang pernikahannya, Prakarsa 'Raka' Dwi Rahardi mengalami kecelakaan yang merenggut nyawanya. Pada saat-saat kritisnya, Raka meminta kakaknya, Pramudya 'Pram' Eka Rahardi, untuk menjaga calon istrinya, Raina Winatama. Pram menyanggupi permintaan itu dengan menjadi pengganti Raka dan menikahi Raina. Tak satu orang pun yang memberi tahu Raina perihal Raka sampai dia resmi menjadi istri Pram. Ini membuat Raina merasa tertipu dan marah kepada keluarganya. Tapi dia tidak bisa marah kepada Pram karena pria itu merasakan kehilangan yang sama dengannya.

Setelah melewati kesedihannya, Raina dan Pram setuju untuk memulai kehidupan rumah tangga bersama. Raina kemudian sadar dia tidak tahu apa-apa tentang kehidupan pribadi Pram. Raina tahu Pram berbohong

saat dia bertanya soal foto lama yang memperlihatkan seorang perempuan bernama Sashi. Raina mendapat sedikit penjelasan dari Clara, rekan Pram semasa bekerja di London. Sashi menyakiti hati Pram sampai membuat Pram pindah ke London dan bersumpah tidak akan menikah kalau calon istrinya bukan perempuan itu.

--

Not a Perfect Wedding memberikan cerita naik turunnya pernikahan dengan gaya penulisan yang enak dibaca, tokoh-tokoh yang lovable dan punya semua premis cerita yang aku (diam-diam selalu) suka, seperti 'perjodohan', tinggal serumah secara 'paksa', dan tokoh pria yang lebih tua dari tokoh perempuannya. Banyak kejadian-kejadian menarik di sana dan elemen pernikahan menjadi bumbu yang cukup spicy. Aku harus berhenti beberapa kali karena terlalu senang atau ingin membaca ulang bagian yang aku suka. Tenang saja, adegan romantisnya masih dalam level aman koq. Tapi tetep bikin geregetan >.<

Aku tidak tahu alasannya, dari pertama kemunculannya Pram ini langsung menarik perhatianku. Padahal sama seperti Raina, aku belum tahu bagaimana karakter Pram sebelumnya. Mungkin aku gampang simpati dengan niat dan usahanya agar pernikahan dengan Raina berhasil. Pram jadi sangat menawan di pikiranku. Sayangnya Raina terlambat menyadarinya. Dia berkali-kali menolak karisma Pram dan membuatnya kesal. Sayang banget loh, Rain! ;p Selain pasangan pengantin baru itu, aku juga terhibur dengan kakak-kakak Raina, Armand dan Pasha. Interaksi mereka dengan Raina termasuk 'mesra' menurutku. Agak aneh dan berlebihan. Tak bisa disangkal, kehadiran dua laki-laki itu membawa bagian-bagian yang lucu. Konflik khusus untuk dua orang itu juga ada tapi sayangnyanya terlalu cepat terselesaikan. Kalau bisa request ke penulisnya, aku mau cerita spin off tentang Armand, Pasha dan perebutan 'jodoh' mereka, hehehe.

Baca review selengkapnya di -- <http://dhynhanarun.blogspot.com/2015/...>

Ia Seftia says

3,5 bintang buat ceritanya yang so sweet banget. Cuma butuh beberapa jam saja buat saya membaca habis bukunya. Mengingat akan pernikahan saya yang juga *not a perfect wedding*.

Namun, tetap akan selalu memberikan kebahagiaan di setiap lika-likunya. Tentu saja. Hanya untuk mereka yang menerima ketidaksempurnaan itu dengan hati yang bijaksana..

~ Ia Seftia ~

Sarifa says

pertama baca novel ini di wattpad. disitu saya langsung jatuh cinta pada sosok pramudya yang dewasa, selalu menepati janjinya dan bisa mengayomi raina.

NAWP salah satu novel yang mampu membuat hati para pembacanya ikut merasakan emosi si tokoh ...

Pokoknya salut banget deh sama mbak asri yang nulis novel ini ...

novelnya keren banget banget banget ...

nggak tau lagi deh mau ngomong apa.

oh ya ini novel cetak pertamanya, dan itu udah bagus banget.

ditunggu ya mbak yang kedua , ketiga dan seterusnya...
Sukses buat mbak asri tahir ...

Amel Armeliana says

Oke, akhir2 ini saya memang lagi terkontaminasi dengan cerita-cerita romantis sampai dengan tahap yang lumayan kronis. Mungkin karena cuaca yang sering sekali gerimis jadi bikin suasana hati melankolis. Apalagi membaca sambil ditemani kue lupis atau roti kismis ditambah dengan teh manis, jadinya pas deh^^

Baiklah, mari kita membahas buku ini sebelum pantun saya lebih panjang lagi. Jadi buku ini bercerita tentang Rania, yang sehari sebelum pernikahannya ditinggal selamanya oleh calon suaminya, Raka, karena kecelakaan. Pada saat sekarat, Raka meminta kepada kakaknya, Pram, untuk menggantikan posisinya sebagai suami Raina. Jadi pacaran sama Liam Hemsworth tapi nikahnya sama Chris Hemsworth, gitu deh perumpamaannya #mendesah.

Well, karena rasa sayangnya pada Raka, Pram menyanggupi dan menikahi Raina yang tentu saja menolak dengan keras. Tapi pernikahan tetap terlaksana dan Rainapun sah menjadi istri Pram. Dua orang yang saling tidak mencintai bersatu dalam ikatan pernikahan, terlebih ketika sang istri masih cinta mati dengan sang adik, bagaimanakah jadinya?

Sebenarnya cukup menarik mengikuti "proses pendekatan" antara Pram dan Raina. Tokoh Pram yang amat sangat sabar dan memegang teguh janjinya bertemu dengan Raina yang super manja dan kinda annoying. Menurut saya karakter Raina disini cukup nyebelin, dengan kepribadiannya yang manja dan egois, dan jujur aja, paling ngga suka dengan karakter yang mencoba bunuh diri. It's kinda lame. Padahal ceritanya profesi Raina disini adalah seorang guru konseling. Yang bikin jengkel juga, gampangnya Raina berkali-kali mengucapkan kata cerai. Kalo kata orang tua mah pamali. Jadi sedikit seneng juga ketika akhirnya Pram beneran ngasih surat cerai. Tapi namanya juga cerita romantis, ngga asik kan kalo endingnya cerai beneran? Anyway, lumayanlah untuk mengisi waktu senggang, roller coaster emosinya cukup berasa juga. So, 3 bintang untuk Liam dan Chris. Eh?^^

kamel says

Karakter Raina terlalu manja dan jujur aja itu nyebelin banget. Aku ingin melihat lebih banyak tentang latar belakang kedua karakter utamanya, tetapi buku ini sepertinya memang berniat untuk mefokuskan plotnya dengan pernikahan Pram & Raina.

Aku tidak terlalu menyukai gaya bahasa yang digunakan disini, tetapi buku ini mampu menyalurkan emosi yang ingin disampaikan dengan baik dan itu menjadi poin plus kenapa aku menyukai buku ini.

P.S Pasha sama Arman seharusnya mendapat porsi cerita lebih banyak. Aku suka mereka!<3

Sofi Meloni says

Novel pertamanya Mba Asri Tahir dan juga buku pertama berlabel Le Mariage Elex Media Komputindo dan langsung jadi best seller! Wohoooo

Cerita yang diangkat bertemakan pernikahan (namun bukan perjodohan ya). Cerita dibuka dengan sangat baik dan bikin penasaran.

Karakterisasi para tokoh juga digambarkan dengan baik dan terasa hidup.

Bagian yang paling saya suka adalah bagaimana cerita ini dibawakan dengan tulisan yang rapih dan mengalir.

Hal yang mungkin bisa dikembangkan adalah porsi "kegalauan" Raina. Hahaha.

Untuk saya karakter ini loveable dan juga agak nyebelin di saat yang bersamaan.

Mba Asri berhasil bikin saya greget sama Raina dan klepek-klepek sama mas Pram aka Channing Tatum! LOL.

Cerita ini juga diakhiri dengan sangat manis dan memberikan perasaan hangat yang long lasting juga.

Saya tunggu buku kedua ketiga keempat dan seterusnya mba Asri!

Nana says

See you on the blog tour, 16-25 Mar 2015. Daftar host lihat di <http://glasses-and-tea.blogspot.com> pas tanggal 16 Maret yaa... :)

Riz says

Pertama kali sampe bikin gua penasaran sama novel ini karena katanya ini novel awalnya diposting di wattpad dan tanggapan dari yg udah baca ceritanya di wattpad pada positif. Jadilah gua penasaran sama novel ini, padahal gua kurang suka sama tipe cerita yg kelewat mellow galau gitu.. tp ya karena faktor-faktor yang tadi makanya jd pengen baca. Alhasil gua ngubek-ngubek gramed buat baca ini.. hehe gua emang gitu, baca dulu di gramed, kalo bagus ya beli kalo ga ya cukup baca aja hehheehh, faktor duit ala kadarnya, jadi belinya cuma yg emang gua suka bgt, biar ga rugi *jadi curhat nih* hihihii

Gaya penulisannya bagus.. ngalir.. bikin enak bacanya.. aah walaupun awalnya bikin nyesek...hiks...

Cumaaa... yah makanya gua kasihnya 3 bintang doang karena ada beberapa bagian yg gua kurang suka, kurang sesuai sama selera gua... Dan penilaian ini subyektif banget.

Awalnya gua udah mulai seneng sama karakter mas Pram di sini, tapi setelah ngelewatin 50 % ceritanya, apalagi di 75 % bagian pas mendekati ending, gua ga suka. Selain jadi kurang suka sama si Pram-nya, gua jg ga suka sama konfliknya, kelewat tipikal! Bosen! Emang sebenarnya gua ga suka sama tipe cerita dgn konflik yg kayak gitu (yg di bagian 75 % itu yg malesin bgt). Ditambah si mas Pram-nya juga gitu, uuugh... bikin gua sempet kecewa sama doi, dan menurunkan tingkat rasa suka gua ke mas Pram ini..

Kalo si Raina-nya sih gua ga begitu kesel, tapi ga *adore* juga sih...hehehehh

Tapi semua balik ke selera lagi sih. Gua liat yang lain kayaknya ga masalah sama bagian itu, berarti gua yang bermasalah nih hahahah..

Yaah pokoknya nice reading lah buat yang suka cerita nyesek-nyesek galau tapi happy ending :)

Dini Novita Sari says

3.5

review menyusul plus blogtour!

Pratiwi Utaminingsih says

Bagus untuk beberapa scene romantisnya. Tapi ekkkkkk manjanya Raina ga nguatn!

bakanekonomama says

Jadi akhir-akhir ini kerjaan gue adalah ngebukain iJak terus donlotin novel-novel yang sejak pertama kali gue unduh aplikasi ini selalu ada di laman paling atas. Gue pikir, mungkin itu adalah novel-novel yang paling banyak dipinjem sama orang-orang. Soalnya rata-rata udah nggak ada stok dan antreannya bejibun. Novel-novel itu adalah "Critical Eleven", "In a Blue Moon", "Not a Perfect Wedding", "Stay with Me Tonight", dll. Gue sempet menggumam, "Gile! Itu novel apaan sih, nongol di tempat teratas mulu?! Novel Inggris ya?" Ternyata eh ternyata, semuanya novel endonesah sodara-sodara! Gue pun kembali tersadar kalau sekarang menjuduli novel karya orang Indonesia dengan judul Bahasa Inggris sudahlah menjadi sebuah fenomena.

Nah, karena saban ari tiap buka iJak gue disuguhin sama begituan, ya gue penasaran lah jadinya. Mana novel-novel yang mau gue pinjem rata-rata emang pada belum muncul di sana. Suatu hari, iseng-isenglah gue membuka judul-judul di atas satu per satu, dan yes! gue beruntung karena masih mendapatkan salinannya tanpa perlu mengantre! Jadilah tiga dari empat judul di atas gue unduh secara bergantian lalu gue baca.

Sialnya ya, tiga novel di atas yang gue baca itu (kecuali "In a Blue Moon" yang belum gue pinjem), punya tema yang mirip-mirip. Jadi gue eneg begitu sampai di novel terakhir. Ya yang ini nih. Emang ye, selera gue suka berlawanan sama khalayak ramai. Makanya kalo gue suka skeptis liat review orang tuh bukannya gimana begimana. Dari pengalaman emang begitu adanya dan pengalaman adalah guru yang terbaik, bukan?

Bijaklah bule yang membuat peribahasa "curiosity can kill a cat" karena itulah yang gue alami setelah baca novel ini. Gue, si kucing oon ini, terbunuh karena rasa ingin tahu gue, sekaligus kehilangan waktu tidur gue karena membaca novel ini. Bukan, bukan karena novelnya terlalu menarik untuk dilepaskan, tapi karena gue yakin, begitu gue berhenti baca dan lanjut buat esok hari, maka gue pasti gak bakalan lanjut baca lagi.

Persamaan novel ini dengan dua novel lainnya sama-sama membesarkan tragedi, dengan cara yang menyebalkan karena terlalu dibedakgincui. Khususnya sih persamaannya sama "Critical Eleven" ya, karena kalau "Stay with Me Tonight" tuh sebenarnya gue berasa kayak lagi baca fanficnya Dramione, love-hate relationship gitu. Hahaha

Tragedi di novel ini apa, lo bisa baca dah di sinopsinya. Intinya sepasang lelaki dan perempuan terpaksa menikah karena si mempelai pria meninggal dunia karena kecelakaan tepat sehari sebelum pernikahan dan

sebelum menghembuskan napas terakhirnya, si mempelai pria minta kepada kakaknya untuk menjaga kekasihnya itu untuk selamanya. Tragis banget kan!

Sebenarnya nggak masalah sih kayak gitu, cuma yang jadi masalah adalah ketika si mempelai perempuan nggak tau kalau calonnya udah meninggal dan waktu di hari H, pernikahan tetap dilaksanakan tanpa si perempuan tahu kalau dia menikahi orang lain hingga prosesi ijab kabul selesai! Itu penipuan nggak sih namanya? Bisa dilaporin tuh. Kalo gue sih, ya, pasti bakalan ngamuk-ngamuk dan langsung minta cerai saat itu juga. Udah dinikahin sama orang yang nggak dikenal (emang kakaknya si cowok sih, tapi karena tinggal di Inggris jadi mereka nggak pernah ketemu sebelumnya), terus abis itu tau kalau ternyata calon suaminya yang sangat dicintainya meninggal dunia. Jadi, ya wajar buanget lah kalau si Raina (ini nama si ceweknya) depresi luar biasa sampai coba bunuh diri. Meskipun Pram (ini nama kakak si cowoknya Raina yang meninggal, yang jadi suaminya Raina) juga sama-sama kehilangan Raka (nah ini nama si cowok yang meninggal) dan sangat berduka cita, tapi buat gue apa yang dialami Raina jauh lebih berat. Karena Pram menikahi Raina secara suka rela setelah mendengar permohonan terakhir adiknya, sementara Raina tidak dan baru mengetahui hal itu setelah mereka sah jadi suami istri.

Buat gue, semua orang dari keluarga Raka dan Raina semuanya egois! Mereka sama sekali nggak memperhatikan perasaan Raina yang udah nggak bisa lihat saat terakhir calon suaminya, terus dinikahin pula sama kakak si calon suaminya yang baru dikenalnya itu. Ya kalo emang Raka minta Pram buat jagain Raina selamanya ya caranya nggak gitu juga, keles! Kan bisa dimulai dengan cara menangisi duka masing-masing lalu belajar menerimanya bersama-sama. Nggak harus dengan cara jadi suami istri dulu, tapi bisa dengan cara mengenal satu sama lain lebih dekat dulu. Ya okelah si Pram emang rasa tanggung jawabnya tinggi karena merasa itu permintaan terakhir adiknya, tapi menurut gue itu nggak harus dilakukan dengan cara langsung menikah saat itu juga. Mungkin sayang kali ya, segala persiapan udah dibikin, eh nikahnya batal. Takut jadi aib apa ya??? Ah tapi ya sudahlah, ternyata emang ini novel masuk seri "Le Marriage" kalo kata orang-orang. Yang jelas, kalau kebanyakan orang benci sama karakter Raina yang manja dan labil, gue malah bisa bersimpati dan bisa melihat diri gue melakukan hal-hal yang dilakukan olehnya (minus mencoba bunuh diri).

Hal lainnya yang nggak gue suka dari novel ini adalah peristiwa tragis Raka cuma jadi tempelan aja. Kalo gue baca sinopsisnya, gue berharap Raka bakal lebih banyak nongol di cerita, khususnya dalam bentuk memori Raina dan Pram. Gue rasa kalau itu ada, itu bakalan mempermudah proses kedua orang ini untuk sama-sama menerima kepergian Raka. Misalnya, Pram akan menceritakan bagaimana adiknya itu di matanya karena mereka tumbuh bersama, dan Raina akan menceritakan Raka yang dikenalnya selama dua tahun ketika Pram ada di Inggris sana. Mereka lalu bisa menangis bersama dan membasuh luka hati itu sama-sama. Tapi kasihan, Raka cuma tempelan. Kisah ini adalah milik Raina dan Pram, bukan kisah Raka, Raina, dan Pram. Raka harus tega dibunuh dengan tragis di awal cerita demi jalannya kisah cinta Raina dan Pram. Hal ini membuat gue merasa bagian akhir cerita jadi terasa aneh karena proses penyembuhan luka itu nggak digambarkan di sini.

Gue juga nggak suka dengan candaan-candaan di novel ini setelah Raina dan Pram baru saja menikah, tepat setelah Raka meninggal dunia. Okelah penulis bilang itu adalah cara mereka merelakan kepergian Raka, tapi buat gue itu nggak lucu, nggak sensitif, dan merusak suasana sedih yang sejak awal buat gue sudah gagal dibangun.

Gue juga merasa janggal dengan penyebutan nama kedua orang tua Raina dan Pram yang sering kali memang disebutkan dengan nama mereka di novel ini. Buat gue, itu merusak penokohan mereka dan membuat gue gagal melihat empat orang itu sebagai sosok orang tua. Perpindahan alur cerita juga nggak begitu halus, karena misalnya di awal lagi cerita soal Raina dan Pram, eh ujug-ujug pindah ke kakaknya

Raina. Selain itu masih ada cukup banyak typo dan kesalahan EYD di sini.

Udah ah, segitu aja (padahal udah panjang... hahaha). Gue harus merapel tidur malam gue yang berkurang drastis dan gue mungkin mau berhenti baca cerita macem-macem begini dulu sebentar. Tapi sebenarnya gue penasaran sama "Jodoh untuk Naina" sih, karena judulnya pake bahasa Indonesia. Mwahahahaaa *eror*
